

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Pada sub bab ini perlu diutarakan, bahwa metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif. Secara umum, alasan menggunakan metode ini adalah karena, permasalahan *holistic*, kompleksitas dan kedinamisan masalah perlu dijabarkan secara deskriptif melalui instrument seperti kuesioner dan wawancara bukan melalui angka. Disamping itu pula, penulis bermaksud memahami kondisi penelitian secara komprehensif dan mendalam dengan menemukan hipotesis dan teori (Imam Gunawan, 2013; Sugiono; 2016, Lexy Moleong, 2017).

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini bersifat deskriptif, yakni suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena manusia. Dimana fenomena itu bisa berupa bentuk aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan suatu fenomena apa adanya dengan menelaah secara teratur- ketat, mengutamakan objektivitas, dan dilakukan secara cermat.

Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode deskriptif, sebagaimana diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek dari

penelitian (seseorang, lembaga masyarakat, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Alasan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini oleh karena bentuk penelitian ini adalah studi deskriptif yang ingin memberikan gambaran tentang keadaan birokrasi dan posisi netralnya pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah pada tahun 2024 di Kota Tasikmalaya.

1.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini, adalah orang-orang yang terlibat langsung mengenai netralitas ASN, serta tokoh-tokoh kunci yang memiliki pengaruh dalam membentuk kebijakan dan praktik netralitas ASN Diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sasaran Penelitian

No	Nama	Instansi
1.	Enceng Fuad Syukron	Komisioner Bawaslu Kota Tasikmalaya
2.	Deni Haryanto	Kesbangpol Kota Tasikmalaya
3.	Yayan Wahyan	BKPSDM Kota Tasikmalaya
4.	Dodo Agus Nurjaman	Ketua Pgri Kota Tasikmalaya
5.	Didin Sujani	Tokoh Masyarakat
6.	Ujang Dani	Kantor Kelurahan Purbaratu

1.3 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, tempat yang akan menjadi objek untuk dikaji adalah pegawai birokrasi yang berstatus Aparatur sipil Negara di Kota Tasikmalaya.

Diharapkan, data – data yang diperlukan di tempat penyelenggaraan pemerintahan tersebut akan membantu penulis dalam menyusun data dan hasil penelitian.

Pemilihan Kota Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian mengenai netralitas ASN, birokrasi, dan politik meruakan hal relevan dengan kondisi peneliti sebagai mahasiswa yang berdomisili dan berkuliah di Tasikmalaya, secara tidak langsung memiliki keuntungan aksesibilitas yang lebih baik untuk mengumpulkan data dan informasi. Kemudian hal menarik lainnya, ialah adanya lima calon walikota (aslon) yang bersaing dan tanpa incumbent, Kota Tasikmalaya menjadi arena yang menarik untuk menganalisis bagaimana ASN berperilaku dan berinteraksi dalam situasi politik yang kompetitif. Keberadaan banyak kandidat ini menciptakan konteks di mana netralitas ASN diuji secara langsung, memunculkan pertanyaan penting tentang bagaimana ASN menjaga integritas mereka dalam menghadapi tekanan politik.

Tingginya antusiasme masyarakat dalam memilih kepala daerah baru juga menjadi faktor pendorong penting untuk penelitian ini. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan umum menunjukkan adanya harapan dan tuntutan untuk pemerintahan yang lebih baik. Dalam konteks ini, netralitas ASN sangat krusial, karena mereka berperan sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan pemilu dan penyedia layanan publik. Penelitian ini dapat menggali lebih dalam bagaimana ASN merespons harapan masyarakat serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga netralitas di tengah tingginya ekspektasi publik.

1.4 Jenis Data

Berdasarkan pemaparan Imam Gunawan (2013) dan Sugiyono (2016) terdapat dua jenis data kualitatif yang akan dipakai pada penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari narasumber terkait. Data ini diperoleh dengan wawancara dan narasumber merupakan orang yang memiliki kewenangan dan mengetahui pola perilaku dan sifat para ASN di lingkungan Kota Tasikmalaya.

Data primer ini merupakan data utama yang didapatkan dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi atau penelitian lainnya. Data ini bisa didapat melalui interview, wawancara, dan observasi. Sebelum memulai wawancara, pastikan pedoman wawancara telah tersusun dengan baik dan benar agar mendapatkan data yang diinginkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak ke pendukung. Biasanya berbentuk catatan atau dokumen pendukung lainnya. Catatan ini berguna sebagai bahan penunjang informasi mengenai subjek yang akan diteliti.

Data sekunder adalah data sampingan atau data pelengkap yang sifatnya mendukung data primer atau data data utama. Data sekunder ini didapatkan atau berasal dari sumber sumber buku bacaan yang terdiri dari buku catatan, buku harian, notulen rapat, dan juga bisa berasal dari dokumen dokumen dari instansi pemerintahan lainnya. Data sekunder juga bisa berasal dari media cetak seperti Koran, majalah, dan berbagai sumber sumber lain seperti notulen rapat, lampiran badan kementrian, publikasi sebuah organisasi, skripsi skripsi terdahulu, tesis, dan hasil suvey. Data sekunder ini sangat penting sekali dalam sebuah penelitian

karena memang data sekunder ini sangat dibutuhkan untuk memperkuat temuan temuan dalam penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan data sekunder ini digunakan juga untuk melengkapi informasi-informasi dalam sebuah wawancara penelitian.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dapat dipahami sebagai suatu jalan memperoleh informasi secara langsung kepada narasumber melalui lisan. Metode wawancara ini merupakan hal terpenting yang harus dilakukan dalam penelitian, karena penulis ingin mengetahui hal – hal secara mendalam dari responden (Sugiyono, 2016; Lexy Moleong, 2017)

Lebih lanjut, Susanti (dalam Sugiono, 2016) mengatakan bahwa, dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal – hal yang mendalam dari partisipan dengan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang ada.

Dalam penelitian kualitatif, data utama yang di digunakan akan di dapatkan melalui mengadakan tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti atau wawancara langsung dengan informan, dari wawancara secara langsung tersebut peneliti dapat mendapatkan data yang dibutuhkan nantinya dan data yang didapatkan peneliti dari informan ini dapat digunakan untuk membantu menjawab dalam pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah di atas. Sebelum melakukan wawancara dengan informan peneliti diharapkan bisa untuk meminta ijin terlebih dahulu dengan informan untuk melakukan wawancara, hal tersebut dilakukan agar

nantinya dalam melakukan wawancara bisa lebih mudah untuk melakukan wawancara atau menggali data dan meminimalkan munculnya konflik antara peneliti dan informan.

Wawancara dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal tentu tidak lepas dari peralatan yang digunakan dalam membantu proses wawancara tersebut, untuk membantu wawancara diperlukan alat alat penunjang seperti catatan, buku, alat perekam seperti handphone. Selain itu, sebelum melakukan sebuah wawancara peneliti dianjurkan untuk mempersiapkan atau membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara ini berisi mengenai konsep atau kumpulan pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan. Pedoman wawancara ini juga sangat penting dalam melakukan wawancara selain aspek aspek yang sudah disebutkan sebelumnya, karena pedoman sendiri dapat membantu peneliti dalam melakukan wawancara agar pertanyaan yang akan ditanyakan nantinya sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian atau pertanyaan wawancara nanti bisa lebih terkontrol dan menemukan titik temu, selain itu pedoman wawancara juga bisa membantu peneliti agar pertanyaan yang akan ditanyakan nanti tidak melebar terlalu jauh ke luar konteks.

2. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono, 2016; 226) mengatakan bahwa observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan. Observasi perlu dilakukan untuk mengamati secara langsung mengenai objek penelitian yang akan diteliti. Disamping melakukan pengamatan secara langsung, peneliti memosisikan diri sebagai warga

tetap Kecamatan Cibeureum untuk dapat merasakan sendiri bagaimana kinerja birokrasi di Kecamatan Banjaranyar. Dengan melakukan observasi di lapangan, peneliti dapat lebih mampu memahami data dan pandangan holistic secara menyeluruh dari pemahaman situasi konteks social.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2016: 240). Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, transkrip, surat kabar, notulen, gambar karya- karya dan lain – lain. Hasil dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto – foto sebagai bukti penelitian. Studi dari dokumentasi merupakan pelengkap dari dua metode sebelumnya; observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.6 Teknik Penentuan Informan

1. Purposive Sampling

Menurut Sugiyono (2016) dn Lexy Moleong (2017), *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Pertimbangan dalam menentukan sampel merupakan hal yang penting untuk menentukan orang yang akan menjadi sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu mengenai apa yang diteliti oleh penulis, sehingga akan memudahkan penelitian. Penentuan narasumber dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang ingin digali secara mendalam oleh penulis.

Berikut adalah daftar informan yang penulis akan wawancarai sekaligus

menjadi informan primer pada penelitian ini:

- 1) Bawaslu Kota Tasikmalaya
- 2) Ketua Korpri Kota Tasikmalaya
- 3) BKPSDM Kota Tasikmalaya
- 4) Kesbangpol Kota Tasikmalaya
- 5) Tokoh masyarakat di lingkungan Kota Tasikmalaya
- 6) Sekretaris Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya

1.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisa interaktif digunakan oleh penulis untuk data – data yang ditemukan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif. Dengan metode kualitatif lebih memudahkan peneliti untuk langsung bertatapapan dengan subyek penelitian. Ini menjadikan penelitian yang dilakukan menjadi lebih dalam dan dapat dipertanggungjawabkan kevalidan datanya karena data yang diperoleh dari subjek-subjek yang terlibat dalam penelitian ini.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan:

1. Reduksi data atau penyederhanaan data, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada didalamnya.
2. Paparan data, menyusun data dalam satu kesatuan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu kegiatan menyimpulkan makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.

Dalam menganalisis data ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pengerjaannya, antara lain dengan melakukan transkrip hasil wawancara narasumber yang ditata dengan penulisan yang sistematis dan baik sesuai hasil wawancara. Setelah itu dilakukan penyusunan data agar tersusun rapi, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil temuan data dengan menghubungkan dengan teori dan konsep yang relevan, setelah itu dengan menyelesaikan analisis temuan data maka tahap terakhir adalah dengan membuat kesimpulan.

1.8 Validitas Data

Penelitian dengan metode kualitatif, pengujian keabsahan/kredibilitas data menggunakan Triangulasi data. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang telah digabungkan dari berbagai sumber data. Dengan triangulasi, peneliti menumpulkan sekaligus menguji data tersebut (Sugiyono, 2016; Lexy Moleong, 2017).

Peneliti, dalam triangulasi teknik, menggunakan pengumpulan data yang berbeda – beda dari sumber yang sama. Lebih lanjut, Imam Gunawan (2013) dan Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa tujuan dari triangulasi adalah untuk

meningkatkan pemahaman peneliti mengenai apa yang telah ditemukan di lapangan, bukan untuk mencari kebenaran. Karena, tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah bukan untuk menemukan kebenaran, namun, pemahaman subjek mengenai dunia sekitarnya.